

Andi Ermawati : *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Parepare*

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* PADA SISWA KELAS X IPS 2 SMA NEGERI 2 PAREPARE**

*(Efforts to Improve Geographic Learning Activities and Outcomes Through The Application Of Examples Non Examples Learning Models to Students Class X IPS 2 SMA Negeri 2 Parepare)*

Oleh :

**Andi Ermawati**

(Guru SMA Negeri 2 Parepare)

Email: [andiermawati027@gmail.com](mailto:andiermawati027@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to improve students' geography learning activities and student learning outcomes through the application of the Examples Non Examples learning model on the subject of lithosphere dynamics class X IPS 2 SMA Negeri 2 Parepare. The subjects of this study were students of class X IPS 2 SMA Negeri 2 Parepare who were registered in the even semester of the 2014/2015 academic year. The number of students registered is 30 consisting of 10 boys and 20 girls. The research instrument used was a student learning activity observation sheet and a cycle test in the form of 20 multiple choice questions. The data analysis technique of this research uses descriptive statistical analysis. Based on the results of data analysis of the application of the Examples Non Examples learning model, it can be concluded that: 1) Student activity has increased from cycle I to cycle II. In the first cycle the average score of activity I was 2.6 which was in the moderate category, increased in the second cycle to 3.55 which was in the good category; 2) Geography learning outcomes of class X IPS 2 students of SMA Negeri 2 Parepare increased after applying the Examples Non Examples learning model on the subject matter of lithosphere dynamics. Where in the first cycle, the percentage of students who completed 73.33% or 22 of the 30 students achieved the KKM score determined by the school, which was  $\geq 60$  and in the second cycle it increased to 90.00% or 27 of the 30 students who reached the KKM at assign school.*

**Keywords:** *Learning Model Examples Non Examples, Learning Activities, Learning Outcomes*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar geografi siswa dan hasil belajar siswamelalui penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada pokok materi Dinamika Litosfer Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Parepare. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Parepare yang terdaftar pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Jumlah siswa yang terdaftar adalah 30 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 20 perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar obsrevasi aktivitas belajar siswa dan tes siklus berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 nomor. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil-hasil analisis data penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I skor rata-rata aktivitas I sebesar 2,6 yang termasuk kategori cukup, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 3,55 yang berada dalam kategori baik; 2) Hasil belajar Geografi siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Parepare meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada materi pokok dinamika litosfer. Dimana pada siklus I yaitu persentase siswa yang tuntas 73,33% atau 22 orang dari 30 siswa mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu  $\geq 60$  dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90,00% atau 27 orang dari 30 siswa yang mencapai KKM yang di tetapkan sekolah.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran *Examples Non Examples*, Aktivitas belajar, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat ditentukan oleh keberhasilan pembangunan dibidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting dalam pembangunan nasional. Melalui pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang sehingga nantinya dapat meningkatkan perkembangan negara.

Proses pembelajaran disekolah masih didominasi oleh pendekatan ekspositorik, sehingga dalam pembelajaran tersebut para siswa selalu diposisikan atau dianggap sebagai pemerhati ceramah guru, seperti halnya botol kosong yang diisi dengan ilmu pengetahuan. Kondisi seperti ini tidak memberdayakan para siswa untuk mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungannya, sehingga tidak akan bisa membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia di sekitarnya .

Pembelajaran di sekolah diharapkan mampu mewujudkan atau mengarahkan siswa sehingga dapat menemukan konsep sendiri melalui pemahamannya, dan aktif mengembangkan ilmu pengetahuannya serta kemampuan untuk berinteraksi dengan berbagai individu dan kelompok dalam meningkatkan pemahamannya sehingga menghasilkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis. Oleh karena itu Proses pembelajaran yang diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dan hasil belajar siswa sesuai dengan empat pilar pendidikan tersebut adalah proses pembelajaran dengan model yang mengarahkan siswa menemukan sendiri konsep dan cara untuk berkarya atau mengenali objek yang dipelajarinya sedangkan guru hanya memberikan kemudahan dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Dalam upaya membelajarkan siswa, guru dituntut mampu membangkitkan motivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar. Semakin banyak siswa yang terlibat aktif

dalam belajar, semakin tinggi pula kemungkinan hasil belajar yang dicapainya. dalam meningkatkan kualitas mengajar guru hendaknya mampu merencanakan program pembelajaran dengan baik serta mampu melakukan berbagai inovasi pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk interaksi dalam proses pembelajaran.

Salah satu strategi untuk mencapai keberhasilan kompetensi suatu mata pelajaran adalah dengan menjadikan dan melaksanakan pembelajaran berlangsung secara aktif. Menurut Ibid dalam Damiati (2013: 2-3) mengemukakan beberapa ciri dari pembelajaran yang aktif adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran berpusat pada siswa; (2) Pembelajaran terkait dengan dunia nyata, (3) Pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi; (4) Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda; (5) Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multi arah (siswa-guru); (6) Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar; (7) Pembelajaran berpusat pada anak; (8) Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar; (9) Guru memantau proses belajar siswa; dan (10) Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Parepare diperoleh siswa kurang aktif (pasif) dalam mengemukakan pemahaman dan pengetahuannya terkait materi pembelajaran. model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran langsung dengan menggunakan satu metode saja yaitu metode ceramah. Menggunakan metode ceramah menyebabkan pelajaran cenderung berpusat pada guru dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengemukakan gagasan, pernyataan tentang konsep materi pelajaran. Pembelajaran yang biasa juga dilakukan dengan catat materi dalam Buku. Siswa biasa diarahkan hanya mencatat materi yang terdapat pada buku referensi belajar, hal ini dikarenakan guru malas masuk dikelas untuk

memaparkan materi pembelajaran. Hal diatas mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga geografi menjadi pelajaran yang kurang menarik, sulit dipahami, kurang diminati dan dianggap sulit, serta membosankan Sehingga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar geografi.

Berdasarkan data awal yang diperoleh siswa Kelas X IPS 2 memiliki hasil belajar yang rendah. dimana dari 30 siswa, 18 orang siswa memperoleh nilai  $\geq 60$  dengan persentase 60,00% dan 12 orang siswa memperoleh nilai  $< 60$  atau nilai di bawah KKM (60) dengan persentase 40,00%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah pada materi pokok Dinamika Litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan yaitu minimal 60 nilai KKM.

Sitiasi ini tentunya harus mendapatkan perhatian guru geografi secara khusus untuk melakukan alternatif yang baru dalam memperbaiki proses belajar mengajar. salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan melibatkan peserta didik aktif dalam menyampaikan gagasan, pendapat, menelaah suatu masalah, serta lebih kritis yaitu pembelajaran melalui penggunaan media seperti analisis gambar. Penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih termotivasi memperoleh pemahaman terkait materi pelajaran.

Untuk membantu Strategi pembelajaran yang aktif ini, guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran dan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model yang diterapkan dalam pembelajaran yang relevan adalah model pembelajaran *Examples Non Examples*. Menurut Komalasari (2010:610) Model pembelajaran *Examples Non Examples* membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang terdapat di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut. Model pembelajaran ini dapat

menggantikan atau menggeser pembelajaran klasikal yang menggunakan metode ceramah semata sebagai suatu model pembelajaran baru untuk mengupayakan siswa menjadi lebih aktif dan kritis dalam berfikir. Selain mengupayakan siswa menjadi lebih aktif dan kritis, model pembelajaran *Examples Non Examples* juga dapat mengupayakan siswa lebih termotivasi karena pembelajaran ini menggunakan media gambar/ kasus yang berupa contoh dan mendorong siswa menuju pemahaman lebih terkait suatu konsep tentang materi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi melalui Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* pada Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Parepare**"

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar geografi siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Parepare dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar geografi siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Parepare dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples*?

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar geografi siswa melalui penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Parepare.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar geografi siswa melalui penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Parepare.

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di kelas, yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata

pelajaran geografi. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Parepare yang terdaftar pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Jumlah siswa yang terdaftar adalah 30 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 20 perempuan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Parepare di Jl. Jenderal Sudirman No.31, Kelurahan Cappa Galung, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan pada semester genap tahun Ajaran 2014/2015, pada bulan Januari sampai dengan Februari 2015. Prosedur penelitian tindakan ini mengacu pada gambar 3.1 yang tahapannya meliputi 1) perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi dan evaluasi; dan 4) refleksi dalam setiap siklus.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif yang meliputi: Rata-rata hasil belajar, Nilai maksimum, Nilai minimum, Persentase ketuntasan belajar siswa, rata-rata aktivitas belajar siswa yang diperoleh menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa

### **Indikator Keberhasilan**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian, maka indikator keberhasilan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila skor rata-rata yang diperoleh aktivitas belajar siswa minimal 3,0.
2. Penelitian ini dikatakan berhasil jika siswa mencapai ketuntasan hasil belajar Geografi secara perorangan yaitu berdasarkan KKM mata pelajaran Geografi pada SMA Negeri 2 Parepare tahun pelajaran 2014/2015 adalah 60. Secara klasikal dikatakan tuntas jika 85% siswa dari jumlah seluruh siswa atau 26 orang dari 30 siswa telah mencapai nilai  $\geq 60$  berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Belajar**

Menurut Sadiman (2007:2) Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku tersebut menyangkut pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor) maupun menyangkut nilai dan sikap (afektif). Selanjutnya Slameto (2003:2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru dalam keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah key term, "istilah kunci" yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepribadian. Belajar merupakan semua interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan seperti lingkungan, pengalaman, buku, dan lain-lain (Syah, 2009:59).

Menurut Winkel (2002:17) mengemukakan bahwa belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dimana terjadi perubahan dalam diri menyangkut pengetahuan, pemahaman, nilai, sikap, dan ketrampilan. Slameto (2002:17) pula menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sementara itu, Sadiman (2007:33) mengemukakan bahwa belajar adalah segenap rangkaian jiwa raga, psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa karsa, rasa kognitif, afektif dan psikomotoris.

Selain pendapat diatas, Wittig dalam Syah (2009:65-66) menyatakan bahwa belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku organisme sebagai hasil pengalaman. Menurut Syah (2009:67) bahwa belajar secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. jadi, belajar dalam hal ini di pandang dari sudut beberapa banyak materi yang dikuasai siswa. Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah dipelajari. Definisi belajar pada dasarnya ialah tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menepat sebagai hasil dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah,2009:113). Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Buharuddin (2007:11) bahwa belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi dan sikap.

Berdasarkan pendapat – pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakekatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai. Sebagai aktivitas fisik dan mental yang dapat mempengaruhi tingkah laku maka proses belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar serta suatu usaha mendapatkan perubahan positif yang terjadi dalam keberibadian yang diperoleh dari berbagai sumber antarlain lingkungan, buku dan lain-lain.

## **2. Pembelajaran**

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan output dan income peserta didik. pembelajaran yang berjalan secara baik (efektif dan efisien) tentu akan sebanding dengan hasil yang dicapainya (Wardoyo,2013:16). Pembelajaran di definisikan sebagai perubahan dalam diri seseorang yang di sebabkan oleh pengalaman. Perubahan yang terjadi bersifat permanen, artinya bahwa perubahan yang terjadi bukan

secara serta merta namun melalui proses interaksi dan pengalaman yang sistematis. Proses pembelajaran terjadi dalam tiga ranah kompetensi yaitu afektif (sikap), psikomotorik (ketrampilan), dan kognitif (pengetahuan) (Slavin dalam Wardoyo,2013:20).

Menurut Jihad dan Haris dalam Wardoyo (2013:21), pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar dan mengajar. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Selanjutnya Menurut Suherman dalam Wardoyo (2013:2) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dalam rangka perubahan perilaku.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses perubahan dalam diri yang menyangkut perubahan dalam diri pendidik maupun peserta didik yang dapat dipeoleh atau dilalui melalui interaksi dan pengalaman.

## **3. Pembelajaran Geografi**

Geografi merupakan suatu ilmu yang membahas mengenai fenomena yang terjadi di seluruh bagian bumi. Selain itu geografi merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan distribusi dan susunan seluruh bagian permukaan bumi. Mempelajari geografi merupakan hal yang menarik, karena topik yang dibicarakan tidak jauh dari kehidupan sehari-hari (Uli.h, 2006:2).

Menurut Samadi, (2007: 3-4), Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena digeosfer (muka bumi) dengan sudut pandang kelingkungan (ekologis) dan kewilayahan (region) dalam konteks keruangan (space).

Geografi adalah ilmu "besar" yang memiliki cakupan studi fisik- lingkungan alami, lingkungan social, maupun interaksi antara wilayah yang lebih luas misalnya antar daerah, Negara, maupun benua. Penguasaan hakikat dan ruang lingkup kajian geografi sangat mementingkan pemahaman terhadap lingkungan maupun hasil budi dan daya manusia, termasuk sejarah dan pengertian

ilmu geografi dan studi geografi dapat dikatakan sebagai studi tentang gejala-gejala nyata yang ada dalam kehidupan manusia. Menurut Samadi (2007: 3-4), Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena di geosfer (muka bumi) dengan sudut pandang kelingkuangan (ekologis) dan kewilayahan (region) dalam konteks keruangan (space).

Studi geografi, pada hakikatnya adalah studi keruangan tentang gejala-gejala geografi. Karena manusia juga merupakan salah satu objek kajian geografi, maka studi geografi dapat pula dikatakan sebagai studi tentang gejala-gejala nyata yang ada dalam kehidupan manusia. Dari hasil studi tentang gejala nyata ini, maka dalam diri kita akan terbentuk pola abstrak. Pola abstrak inilah yang disebut dengan konsep geografi (Amir, 2007:11).

Berdasarkan Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006 disebutkan bahwa Geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan. Lingkup bidang kajiannya memungkinkan manusia memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekelilingnya yang menekankan pada aspek spasial, dan ekologis dari eksistensi manusia. Bidang kajian geografi meliputi bumi, aspek dan proses yang membentuknya, hubungan kausal dan spasial manusia dengan lingkungan, serta interaksi manusia dengan tempat. Sebagai suatu disiplin integratif, geografi memadukan dimensi alam fisik dengan dimensi manusia dalam menelaah keberadaan dan kehidupan manusia di tempat dan lingkungannya.

#### **4. Hasil Belajar**

Dalam proses belajar-mengajar, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa penting diketahui oleh guru sebagai acuan untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih tepat. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar (Azwar, 2000). Sedangkan menurut Gagne Dan Briggs (dalam Nasution, 2006:2) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.

Menurut Mudjiono (2006:201) tujuan hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata dan simbol.

Hamalik (2001:10) mengemukakan bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tau menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut Sudjana (2005: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan Nasution berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar siswa dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serata kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan (Rudiyanto, 2012: 27).

Berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan diatas, dapat di simpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah menerima pelajaran maupun diperoleh dari interaksi siswa dan lingkungan yang ditandai dengan adanya perubahan ke dalam tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor.)

#### **5. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Jalil,2014: 51). Menurut Dian

Sukmawati dalam Jalil (2014:51) model pembelajaran adalah merupakan cara/teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik dan memberi petunjuk kepada pengajar didalam kelas dalam setting pengajaran dan setting lainnya. memilih model, harus disesuaikan dengan realita yang ada dan situasi kelas yang ada serta pandangan hidup yang akan dihasilkan dari proses kerja sama yang dilakukan antara guru dan peserta didik (Jihad, 2013:25).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Triatno, 2007 :5).

Menurut Arends dalam Suprijono (2009: 46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Pendapat lain menurut Soetopo dalam Jalil (2014:51) mendefinisikan bahwa model pembelajaran sebagai suatu pola yang digunakan untuk menerapkan kurikulum, merancang materi pembelajaran, dan juga melakukan bimbingan kepada siswa dalam kelas atau tempat belajar lainnya.

Model Pembelajaran memiliki fungsi terhadap keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran yaitu:

- a. Model pembelajaran digunakan sebagai pedoman guru untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- b. Model pembelajaran menjadi pedoman untuk melakukan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam mengikuti pelajaran. (Jalil,2014:51-52).

Seorang guru menerapkan model pembelajaran agar kegiatan pembelajaran lebih terarah dan bervariasi. Menurut Manilia

dalam Jalil (2014: 53-54) bahwa terdapat 6 tujuan dalam penerapan model pembelajaran, yaitu:

- a. Menanamkan kesadaran diri dalam siswa untuk memahami lingkungan sekitar dengan cara menggali dan mengorganisasikan data, menemukan masalah dan menciptakan pemecahannya.
- b. Menekankan siswa untuk bisa memahami diri sendiri dengan baik agar menjadi lebih kreatif.
- c. Menyadari siswa sebagai harus mampu bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan.
- d. Model pembelajaran sosial ini mempunyai ciri sebagai model pembelajaran yang menekankan pada konsep kerjasama antar siswa.
- e. Melatih siswa untuk mampu mengoreksi diri sendiri.
- f. Model ini memusatkan perhatian pada perilaku yang terobsesi dan dalam rangka mengkomunikasikan keberhasilan.

#### **6. Model Pembelajaran *Examples Non Examples***

Model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran kooperatif yang menggunakan media gambar sebagai media atau alat peraga untuk memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Media gambar merupakan salah satu media dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dan dapat mengembangkan pola pikirnya dari gambar yang disajikan oleh guru. Gambar tersebut tentunya disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Iru & Ahiri, 2012: 66).

Menurut pendapat Komalasai (2010:61) Model pembelajaran *Examples Non Examples* membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar- gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.

Statregi yang diterapkan dari model pembelajaran *Examples Non Examples* ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *Examples* dan *Non Examples* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Examples* memberikan gambaran akan suatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas. Sedangkan, *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Menurut Asyirint (2010: 79), *Examples non Examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus atau gambar yang relevan. Penggunaan Model Pembelajaran *Example Non Example* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasa yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti: kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya (Damiati,2013:22).

Model pembelajaran *Examples Non Examples* di dasarkan atas contoh. contoh dapat diambil dari kasus atau gambar yang relavan dengan kompetensi dasar (Aqib, 2013:17).

Langkah-langkah model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah sebagai berikut: (1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai tujuan pembelajaran, (2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP, (3) Guru memberi petunjuk dan memberikan kesempatan siswa untuk memperhatikan dan menganalisa gambar, (4) Melalui diskusi kelompok yang terdiri 4- 5 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar contoh dan bukan contoh tersebut dicatat pada kertas, (5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan diskusinya, (6) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi

sesuai tujuan yang ingin dicapai, (7) Kesimpulan (Aqib,2013:17-18).

Menurut Buehl (1996) dalam Damiati (2013:22-23) keuntungan dari model pembelajaran *Examples Non Examples* yaitu: (1) Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks, (2) Siswa terlibat dalam suatu proses discovery, yang mendorong mereka untuk mengabungkan konsep secara progresif lewat pengalaman dari *Examples Non Examples*, (3) Siswa diberi suatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dan mempertimbangkan bagian *Examples Non Examples* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *Examples*.

Sedangkan kebaikan atau kelebihan dari model pembelajaran *Examples Non Examples* menurut Iru & Ahiri (2012:66) yaitu: (1) Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar, (2) Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, (3) Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Adapun kekurangan dari Model pembelajaran *Examples Non Examples* menurut Iru & Ahiri (2012:66) yaitu: (1) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar, (2) Memakan waktu yang lama.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut: Jika Model Pembelajaran *Examples Non Examples* diterapkan dalam pembelajaran geografi, maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Parepare.

## Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

#### a. Perencanaan

Sebelum penelitian ini dilaksanakan perencanaan-perencanaan yang perlu dipersiapkan peneliti dalam menerapkan

pembelajaran *Examples Non Examples*. adapun hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP untuk tindakan siklus I. RPP 1 untuk sub materi batuan penyusun litosfera dan pemanfaatannya dan RPP 2 tentang bentuk- bentuk muka bumi akibat tenaga endogen) sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran *Examples Examples* yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar Geografi siswa Kelas X IPS 2 pada materi Dinamika Litosfer.
- 2) Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan, yaitu membuat lembar kerja siswa (LKS).
- 3) Menyiapkan format observasi pembelajaran, yaitu format observasi aktivitas belajar siswa.
- 4) Menyiapkan instrumen tes untuk evaluasi pada akhir siklus dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal dan membuat kunci jawaban serta aturan penskoran terhadap instrumen yang digunakan dalam penelitian.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I di laksanakan dalam dua kali pertemuan, yang dilakukan sesuai dengan RPP pada hari Senin, 2 Februari 2015 dan Selasa, 3 Februari 2015.

Pada kegiatan awal guru melakukan hal-hal berikut yaitu: (1) mengucapkan salam; (2) mengajak siswa berdoa untuk mengawali kegiatan belajar; (3) memperhatikan kesiapan siswa; (4) menulis pokok materi dan tujuan yang ingin dicapai; (5) membagi kelompok siswa yang terdiri dari 4-5 orang siswa.

Pada kegiatan inti Pembelajaran, hal-hal yang dilakukan guru yaitu: (1) Guru Mempersiapkan Gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2) Guru Menempel gambar dipapan atau ditayangkan melalui LCD tentang materi aktivitas manusia dalam pemanfaatan batuan penyusun litosfer; (3) guru memberi petunjuk dan memberikan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan / menganalisis gambar; (4) Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok; (5) Guru meminta siswa mendiskusikan analisis

gambar dan hasil analisis ditulis pada LKS; (6) Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok; (7) Guru memberikan kesempatan siswa tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya; (8) Guru memberi penguatan positif kepada siswa terhadap hasil diskusi siswa tiap kelompok; (9) Di mulai dari komentar hasil diskusi , guru menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan terkait materi pelajaran, menyampaikan sub materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya serta menutup pelajaran.

#### **c. Observasi**

##### **1) Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

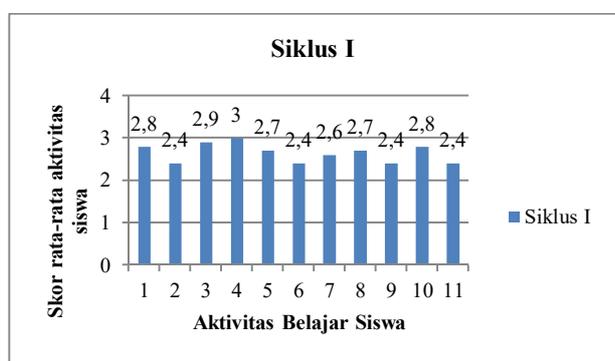
Data aktivitas belajar siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Parepare selama kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Examples non Examples* pada materi dinamika litosfer yang menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dengan memberikan skor pada setiap aspek yang diamati di siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa aktivitas siswa siklus I pada pertemuan 1 berada dalam kategori cukup dengan skor sebesar 2,4 dan pada pertemuan II juga berada dalam kategori cukup dengan skor sebesar 2,8. Rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I dari pertemuan I sampai Pertemuan II sebesar 2,6 yang berada dalam kategori cukup.

Pada siklus I seperti yang terlihat pada tabel 4.1 menunjukkan Aktivitas yang mendapat skor terendah terdapat pada aspek nomor 2, nomor 6, nomor 9 dan nomor 11 dengan nilai rata-rata sebesar 2,4 yaitu mencatat dan menulis materi penting yang di sampaikan guru, berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk menjawab soal pada LKS sesuai hasil analisisnya pada gambar, membacakan hasil analisis gambarnya berdasarkan hasil diskusi dan menyimpulkan materi pelajaran. Sedangkan Pada siklus I aktivitas siswa tertinggi dengan skor rata-rata sebesar 3,0 terdapat pada aspek nomor 4

yaitu membaca LKS yang berisi petunjuk untuk menganalisis gambar.

Sesuai dengan teknik analisis data statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat dan memberi gambaran keadaan data dan menampilkan hasil perhitungan dapat berupa grafik, tabel dan uraian. Gambaran rata-rata aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada siklus I setiap aspek aktivitas yang diamati dengan memberikan skor dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.1 : Grafik Skor Rata-Rata Tiap Aspek Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

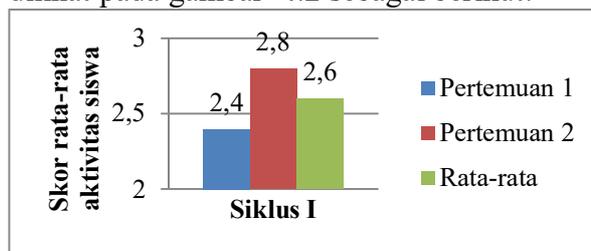
**Keterangan :**

1. Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru
2. Mencatat dan menulis materi penting yang disampaikan guru
3. Memperhatikan gambar yang ditampilkan dipapan tulis
4. Membaca LKS Yang berisi petunjuk untuk menganalisis gambar
5. Siswa mengamati Dan menganalisis contoh gambar yang di tempel di papan tulis dan pada LKS secara berkelompok
6. Berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk menjawab soal pada LKS sesuai hasil analisisnya pada gambar
7. Bekerja sama dalam menentukan hasil diskusi mengenai analisis gambarnya
8. Siswa mencatat hasil analisis gambarnya berdasarkan soal pada LKS
9. Membacakan hasil analisis gambarnya berdasarkan hasil diskusi
10. Mendengarkan/Memperhatikan guru memberikan komentar hasil diskusi dan menjelaskan materi

11. Menyimpulkan materi pelajaran

Berdasarkan gambar 4.1 diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar siswa pada siklus I. Pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata tiap aspek aktivitas belajar 10 dari 11 aspek masih berada dalam kategori cukup, dan hanya 1 aspek aktivitas siswa yang berada dalam kategori baik yaitu aspek nomor 3.

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 terlihat bahwa aktivitas siswa pada siklus I Belum mencapai keberhasilan karena rata-rata aktivitas siswa sebesar 2,6 yang berada dalam kategori cukup belum mencapai keberhasilan sesuai dengan hipotesis tindakan dimana dikatakan berhasil apabila skor rata-rata aktivitas siswa minimal 3,0. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2. Grafik Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Tiap Pertemuan Siklus I

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 2,6 yang berada dalam kategori cukup. hal ini menunjukkan aktivitas belajar siswa belum menjawab hipotesis tindakan.

**2) Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Data hasil belajar geografi siswa Kelas X IPS 2 Pada Materi pokok dinamika litosfer diperoleh melalui test pada setiap akhir siklus. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa pada tiap siklus, diperoleh data yang disajikan dalam tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Data Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai Rata-rata	64.67	
Skor tertinggi	80	
Skor terendah	40	
Banyaknya siswa yang tuntas	22	73.33%

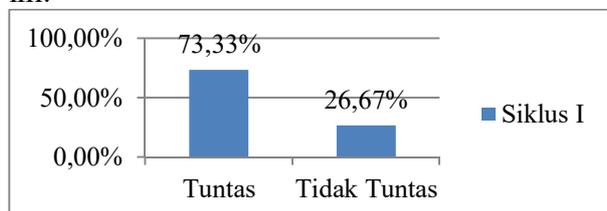
Banyaknya siswa yang belum tuntas	8	26.67%
-----------------------------------	---	--------

Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat pada tabel 4.2 diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa siklus I mencapai rata-rata sebesar 64,67. Pada Tes siklus I ini nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40 dan nilai tertinggi sebesar 80. Persentase ketuntasan hasil belajar geografi siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Parepare dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Pada Evaluasi Siklus I

Ketuntasan	Jumlah	Persentase
Tuntas	22	73,33%
Tidak Tuntas	8	26,67%
Jumlah Total	30	100,00%

Agar lebih jelas, persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I, berdasarkan data hasil belajar yang telah dianalisis dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.3 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Parepare Siklus I

Berdasarkan gambar diatas diperoleh bahwa pada siklus I terdapat 73,33% atau 22 orang dari 30 siswa yang memperoleh nilai  $\geq$  60 atau telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu minimal 85% atau 26 orang dari 30 siswa.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, secara kolaboratif guru sebagai peneliti, guru Kelas X IPS 2 sebagai observer dan teman sejawat, melakukan diskusi sebagai bahan

refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Sasaran perbaikan yang lebih utama dan menjadi bahan diskusi yang lebih mendalam adalah terkait dengan belum tercapainya indikator keberhasilan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil test evaluasi siklus I belum mencapai ketuntasan dimana terdapat 8 siswa dari 30 siswa (26,67%) memperoleh nilai dibawah dari 60. Terlihat bahwa pada pertemuan pertama terdapat banyak kekurangan yaitu:

- 1) Guru tidak menuliskan pokok materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran.
- 2) Guru kurang dalam memberi arahan yang jelas terhadap kegiatan analisis gambar kepada siswa
- 3) Waktu yang digunakan guru masih belum sesuai alokasi dimana waktu yang digunakan lebih 20 menit
- 4) Guru tidak menyimpulkan materi yang dipelajari.
- 5) Guru tidak mengakhiri pelajaran dengan salam dan doa.

Kelemahan dan kekurangan aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada pertemuan pertama berdampak pada rendahnya aktivitas siswa dibandingkan dengan pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua hal-hal yang belum dilakukan peneliti sudah mulai dilaksanakan peneliti melalui pembelajaran pada pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua guru menuliskan dan membacakan pokok materi yang akan dipelajari tetapi tidak menuliskan tujuan pembelajaran hanya menuliskan saja, guru telah memberi arahan yang jelas kepada siswa untuk menganalisis gambar, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari.

Meskipun telah terjadi peningkatan pada pertemuan kedua namun masih terdapat beberapa hal pada pertemuan kedua yang belum terlaksana dengan baik seperti guru kurang memperhatikan kesiapan siswa dengan cara kurang memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa, guru tidak

menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan waktu yang digunakan guru dalam pembelajaran masih belum sesuai dengan alokasi. Kondisi dari aktivitas siswa yang masih tergolong rendah dikarenakan aktivitas guru yang belum terlaksana dengan baik. Selain itu aktivitas siswa yang masih belum mencapai indikator keberhasilan dikarenakan kekurangan-kekurangan aspek aktivitas siswa sebagai berikut:

1. Dalam satu kelompok masih terdapat siswa yang tidak mencatat materi penting yang disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa malas menulis dan ada beberapa siswa yang tidak membawa alat tulis
2. Siswa kurang berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing dalam menjawab soal pada LKS sesuai analisisnya pada gambar. Hal ini dikarenakan siswa yang kurang serius dalam berdiskusi.
3. Kurang berani dalam membacakan hasil analisis gambarnya berdasarkan hasil diskusi karena terkesan takut salah dan malu-malu.
4. Kurang aktif dalam menyimpulkan materi pelajaran karena siswa merasa takut salah dan malu dalam menyimpulkan materi

Selain kekurangan-kekurangan yang telah disebutkan diatas, terdapat beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang memperhatikan teman kelompok yang sedang membacakan hasil diskusi kelompoknya. Hal-hal diatas menyebabkan indikator keberhasilan pada siklus I belum tercapai sesuai yang ditargetkan. Oleh karena itu hal-hal yang belum terlaksana pada siklus I ini, Setelah melalui diskusi dengan guru mata pelajaran geografi dan teman sejawat, disepakati untuk melakukan perbaikan aspek-aspek yang masih kurang pada siklus ini di siklus II.

## **2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Sebagai hasil evaluasi, observasi dan refleksi pada tindakan siklus I, maka peneliti

merencanakan tindakan siklus II, kelemahan dan kekurangan pada siklus I akan diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II, Agar penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* lebih baik dari sebelumnya, sehingga peneliti melakukan perencanaan kegiatan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran *Examples Non Examples* serta hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I; dan
- 2) Membuat alat evaluasi untuk materi Dinamika Litosfera untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* berupa tes siklus dan membuat kunci jawaban.

### **b. Pelaksanaan tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yang dilakukan sesuai dengan RPP. Pertemuan I membahas materi tentang bentuk-bentuk muka bumi akibat tenaga eksogen dilaksanakan pada hari Senin, 9 Februari 2015 dan pertemuan kedua membahas materi tentang degradasi lahan dan dampaknya terhadap kehidupan dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Februari 2015.

Pada kegiatan awal guru melakukan hal-hal berikut yaitu: (1) mengucapkan salam; (2) mengajak siswa berdoa untuk mengawali kegiatan belajar; (3) memperhatikan kesiapan siswa; (4) menulis pokok materi dan tujuan yang ingin dicapai; (5) membagi kelompok siswa yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan cara mengarahkan siswa duduk sesuai kelompoknya yang telah dibagi sebelumnya.

Pada kegiatan inti Pembelajaran, hal-hal yang dilakukan guru yaitu: (1) Guru Mempersiapkan Gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2) Guru Menempel gambar dipapan atau ditayangkan melalui LCD tentang materi aktivitas manusia dalam pemanfaatan batuan penyusun litosfer; (3) guru memberi petunjuk dan memberikan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan / menganalisis gambar; (4) Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok; (5)

Guru meminta siswa mendiskusikan analisis gambar dan hasil analisis ditulis pada LKS; (6) Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok; (7) Guru memberikan kesempatan siswa tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya; (8) Guru memberi penguatan positif kepada siswa terhadap hasil diskusi siswa tiap kelompok; (9) Di mulai dari komentar hasil diskusi , guru menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

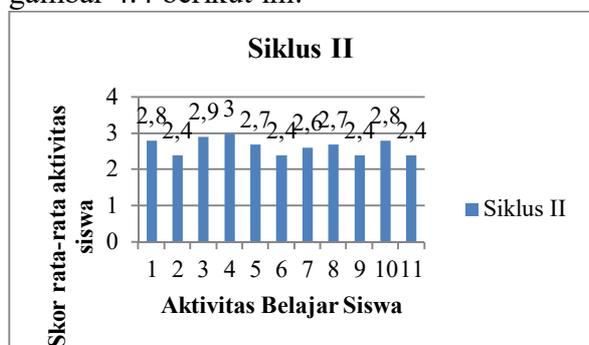
Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan terkait materi pelajaran, menyampaikan sub materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya serta memberikan penekan kepada siswa untuk memepelajarinya serta menutup pelajaran.

### c. Observasi

#### 1) Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Data hasil analisis aktivitas belajar siswa yang diolah dari data mentah aktivitas belajar siswa yang menggunakan lembar observasi aktivitas siswa pada pertemuan I dan pertemuan II di siklus II. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa siklus II pada pertemuan I berada dalam kategori baik dengan skor yang diperoleh sebesar 3,4 dan pada pertemuan kedua juga berada dalam kategori baik dengan skor yang diperoleh sebesar 3,7. Skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus II berada dalam kategori baik dengan skor yang diperoleh sebesar 3,55.

Gambaran masing-masing aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini:



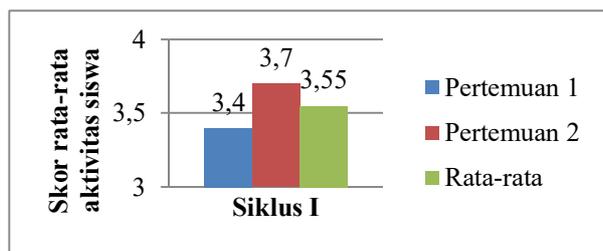
Gambar. 4.4 Grafik Rata-Rata Tiap Aspek Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II.

**Keterangan :**

1. Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru
2. Mencatat dan menulis materi penting yang disampaikan guru
3. Memperhatikan gambar yang ditampilkan dipapan tulis
4. Membaca LKS Yang berisi petunjuk untuk menganalisis gambar
5. Siswa mengamati Dan menganalisis contoh gambar yang di tempel di papan tulis dan pada LKS secara berkelompok.
6. Berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk menjawab soal pada LKS sesuai hasil analisisnya pada gambar
7. Bekerja sama dalam menentukan hasil diskusi mengenai analisis gambarnya
8. Siswa mencatat hasil analisis gambarnya berdasarkan soal pada LKS
9. Membacakan hasil analisis gambarnya berdasarkan hasil diskusi
10. Mendengarkan/Memperhatikan guru memberikan komentar hasil diskusi dan menjelaskan materi
11. Menyimpulkan materi pelajaran

Berdasarkan gambar 4.5 di atas menunjukan bahawa aspek aktivitas belajar siswa pada siklus II yang memperoleh skor terendah sebesar 3,4 yang berada dalam kategori baik terdapat pada aspek nomor 2,3, dan 11 yaitu mencatat dan menulis materi penting yang disampaikan oleh guru, memperhatikan gambar yang di tempelkan dipapan tulis, dan menyimpulkan materi pelajaran. pada siklus II aspek aktivitas yang memperoleh skor tertinggi sebesar 3,7 terdapat pada aspek nomor 6, dan nomor 7 yaitu berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk menjawab soal pada LKS sesuai hasil analisisnya pada gambar dan bekerja sama dalam menentukan hasil diskusi mengenai analisis gambarnya.

Sesuai dengan teknik analisis statistik deskriptif, gambaran aktivitas belajar siswa pada siklus II dari pertemuan I sampai pertemuan II dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut ini:



Gambar 4.5 Grafik Rata-Rata Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan gambar 4.5 diatas, diperoleh bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada pertemuan I siklus II sebesar 3,4 yang berada dalam kategori baik. Rata-rata aktivitas belajar pada pertemuan II siklus II sebesar 3,7 yang berada dalam kategori baik. Skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II setelah dirata-ratakan dari pertemuan I sampai pertemuan II adalah 3,55 yang berada dalam kategori baik. Pada siklus II diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa dengan skor 3,55 pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntas dimana aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil apabila memperoleh skor rata-rata aktivitas sebesar 3,0.

## 2) Data Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa pada tiap siklus, diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus II yang disajikan dalam tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5 Data Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai Rata-rata	80.00	
Skor tertinggi	100	
Skor terendah	50	
Banyaknya siswa yang tuntas	27	90,00%
Banyaknya siswa yang belum tuntas	3	10,00%

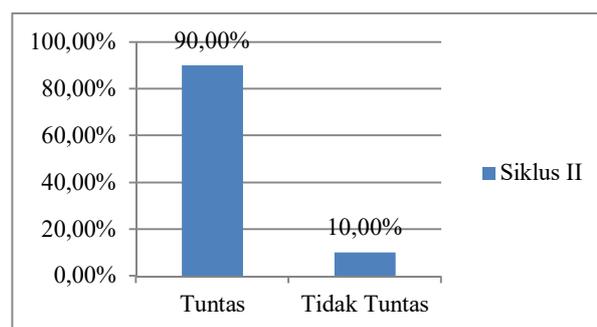
Berdasarkan analisis hasil belajar siswa yang disajikan dalam tabel 4.5 terlihat bahwa hasil belajar geografi siswa Kelas X IPS 2 di SMA Negeri 2 Parepare dengan

menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 80,00. Hasil Belajar siswa pada siklus II dengan nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 50. Untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil belajar siklus II secara klasikal , lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Ketuntasan	Jumlah	Persentase
Tuntas	27	90,00%
Tidak Tuntas	3	10,00%
Jumlah Total	30	100,00%

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 90,00 % atau 27 siswa memperoleh nilai  $\geq 60$  atau telah mencapai KKM (kriteria ketuntasan Minimal) dan persentase 10,00 % atau 3 orang siswa memperoleh nilai  $< 60$  atau belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan Minimal). Pada siklus II diperoleh bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas. Hal dapat di lihat pada gambar dibawah ini:



Grafik 4.6 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan grafik diatas diperoleh Pada siklus II persentase ketuntasan telah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu minimal 85%, dimana pada siklus II persentase ketuntasan belajarnya sebesar 90,00% meskipun pada siklus ini masih ada siswa yang belum tuntas secara

perorangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal pada penelitian tindakan kelas ini telah terpenuhi yang berarti pula model pembelajaran *Examples Non Examples* memecahkan masalah belajar Geografi siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Parepare pada materi pokok dinamika litosfer.

#### d. Refleksi

Jika dibandingkan mulai dari sebelumnya diterapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* kemudian dilaksanakan peneliti pada siklus I dan setelah dilakukan refleksi untuk dilanjutkan pada siklus II, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya tentang dinamika litosfer. Pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dengan memperoleh indikator keberhasilan sebesar 3,55 untuk aktivitas siswa dan 85% siswa mencapai ketuntasan secara klasikal.

#### 1. Aktivitas Belajar Siswa

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam empat kali pertemuan yang dibagi menjadi dua siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada materi pokok dinamika litosfer. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Parepare. Subyek dalam penelitian ini adalah semua siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Parepare yang berjumlah 30 orang.

Berdasarkan permasalahan pertama tentang bagaimana aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada materi pokok Dinamika litosfer yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples*, dapat dijelaskan berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I maupun Siklus II dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.5 dimana rata-rata aktivitas siswa menuju ke arah yang lebih baik. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya minat siswa dan antusias siswa dalam

mengikuti pelajaran geografi yang diajarkan dengan menerapkan model *Examples Non Examples*.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap aktivitas siswa pada siklus I dengan materi pokok dinamika litosfer menunjukkan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 2,6 dengan kategori cukup.

Setelah melakukan analisis dan refleksi pada siklus I, guru mata pelajaran beserta peneliti memperoleh beberapa kelemahan/kekurangan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Dalam satu kelompok masih terdapat siswa yang tidak mencatat materi penting yang disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa malas menulis dan ada beberapa siswa yang tidak membawa alat tulis (Pulpen).
- b. Siswa kurang berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing dalam menjawab soal pada LKS sesuai analisisnya pada gambar. Hal ini dikarenakan siswa yang kurang serius dalam berdiskusi.
- c. Kurang berani dalam membacakan hasil analisis gambarnya berdasarkan hasil diskusi karena terkesan takut salah dan malu-malu.
- d. Kurang aktif dalam menyimpulkan materi pelajaran karena siswa merasa takut salah dan malu dalam menyimpulkan materi.

Selain itu hal-hal di atas aktivitas siswa pada siklus I yang masih berada dalam kategori cukup dikarenakan siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Pada siklus I aktivitas belajar siswa yang belum terlaksana dengan baik, sehingga hal itu perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus selanjutnya dimana hanya satu indikator aktivitas yang menunjukkan kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dievaluasi di peroleh bahwa aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus II Aktivitas siswa terlihat dinilai mengalami peningkatan dimana aktivitas siswa yang mendapat skor terendah disiklus I yaitu 2,4

meningkat menjadi 3,4 pada aspek nomor 2 yaitu mencatat/menulis materi penting yang disampaikan guru, meningkat menjadi 3,7 pada aspek nomor 6 yaitu berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk menjawab soal pada LKS Sesuai hasil analisis gambar, meningkat menjadi 3,6 pada aspek nomor 9 yaitu membacakan hasil analisis gambarnya berdasarkan hasil diskusi kelompok, meningkat menjadi 3,9 pada aspek nomor 11 yaitu menyimpulkan materi pelajaran. Sedangkan aktivitas siswa yang memperoleh skor tertinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,0 meningkat menjadi 3,6 pada aspek nomor 4 yaitu membaca LKS yang berisi petunjuk menganalisis gambar. Pada siklus II dari 11 aspek aktivitas siswa yang diamati memperoleh kategori baik dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Secara keseluruhan aspek aktivitas siswa yang diamati telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus II skor rata-rata aktivitas belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat pada tabel 4.5 dimana rata-rata aktivitas siswa adalah 3,55 yang berada dalam kategori baik. Adanya peningkatan pada skor rata-rata aktivitas belajar siswa dari 2,6 pada siklus I menjadi 3,55 pada siklus II menandakan kelemahan/kekurangan di siklus I teratasi sehingga aktivitas siswa mengarah ke arah yang lebih baik.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan permasalahan ketiga yaitu "Bagaimana peningkatan hasil belajar geografi siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Parepare pada materi pokok dinamika litosfer dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples*?", dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklus cenderung mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa melalui test pada siklus I di peroleh nilai minimum sebesar 40, nilai maksimum sebesar 80, nilai rata-rata sebesar 64,67. Pada siklus ini secara klasikal belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal, dimana dari 30 siswa terdapat 22 siswa yang

mencapai ketuntasan atau 73,33% yang mencapai nilai  $\geq 60$  sesuai dengan KKM (Kriteria ketuntasan minimal) mata pelajaran geografi yang telah ditentukan sekolah, dan terdapat 8 orang siswa dengan persentase sebesar 26,67% siswa yang mencapai nilai  $< 60$  atau belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah sebesar 60. Persentase ketuntasan pada siklus ini belum mencapai ketuntasan secara klasikal sebesar 85%. Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena ada siswa yang tidak hadir pada pertemuan pertama siklus I, sehingga ada yang tidak menjawab soal pada materi yang dijelaskan oleh guru pada pertemuan pertama, kurang aktif dalam bekerja sama dengan kelompoknya dalam berdiskusi menganalisis gambar, terdapat beberapa siswa yang belajarnya tidak serius.

Setelah melakukan analisis dan refleksi hasil belajar siswa I bahwa ketuntasan siswa secara klasikal belum mencapai target maka guru mata pelajaran bersama dengan peneliti mencoba melakukan perbaikan pada proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Hasil belajar siswa pada materi pokok bentuk muka bumi akibat tenaga eksogen dan degradasi lahan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7, dimana memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,00, dengan nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 100.

Pada siklus II Hasil belajar telah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal, dimana dari 30 siswa terdapat 27 siswa yang mencapai ketuntasan atau 90,00% yang mencapai nilai  $\geq 60$  sesuai dengan KKM (Kriteria ketuntasan minimal) mata pelajaran geografi yang telah ditentukan sekolah, dan terdapat 3 orang siswa dengan persentase sebesar 10,00% siswa yang mencapai nilai  $< 60$  atau belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah sebesar 60. Dari hasil yang diperoleh tersebut, menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dan telah mencapai ketuntasan klasikal walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Pada siklus I siswa yang tidak tuntas belajarnya tetap di berikan bimbingan dan perhatian khusus dalam belajarnya. Pada

siklus II siswa yang tidak tuntas diberikan remedial dalam bentuk tugas. Setelah diberikan remedial dalam bentuk tugas, 3 siswa yang tidak tuntas ini mengerjakan tugas remedialnya dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 79.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan guru telah mampu mengelola pembelajaran. Pada Siklus II target ketuntasan hasil belajar telah tercapai yaitu 85 % siswa telah tuntas hasil belajarnya. Dengan peningkatan ini, penelitian ini telah berhasil mencapai target dan keberhasilan siswa dalam test siklus II memberi gambaran penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, jawaban atas permasalahan penelitian telah terungkap yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa, aktivitas mengajar guru, dan hasil belajar siswa geografi siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Parepare pada materi pokok Dinamika litosfer. Penelitian ini juga dikatakan berhasil karena hipotesis tindakan telah terjawab.

## PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil-hasil analisis data penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* yang disajikan dalam hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang dilihat dari skor rata-rata aktivitas yang diperoleh pada siklus I sebesar 2,6 yang termasuk kategori cukup, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 3,55 yang berada dalam kategori baik.
2. Hasil belajar Geografi siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Parepare meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada materi pokok dinamika litosfer. dimana pada siklus I persentase siswa yang tuntas 73,33% atau 22 orang dari 30 siswa mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu  $\geq 60$  dan pada siklus II

mengalami peningkatan menjadi 90,00% atau 27 orang dari 30 siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan kesimpulan yang ditulis diatas, peneliti menyarankan hal-hal berikut ini:

1. Bagi sekolah, khususnya SMA Negeri 2 Parepare untuk dapat memfasilitasi sekolah dengan media komputer dan LCD, sehingga dapat digunakan guru untuk menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan menggunakan media gambar yang ditayangkan dalam LCD, untuk menambah motivasi siswa dalam pembelajaran.
2. Bagi guru geografi diharapkan lebih mengetahui, memahami dan dapat menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* untuk membantu pembelajaran lebih aktif.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan terus mencari informasi dan lebih memahami model pembelajaran *Examples Non Examples*, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahri L.S, La Iru. 2009. *Analisis Penerapan Model Pembelajaran*. Yogyakarta; Baturetno, Banguntapan, Bantul, DIY.
- Asyirint, Gustaf. 2010. *Langkah Cerdas menjadi Guru Sejati Berprestasi*. Yogyakarta: Bahtera Buku.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya.: Bandung.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung, Alfabeta.
- Baharuddin dan Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media
- Halik, A., Zulfianah, Z., & Naim, M. (2018). Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang.

Andi Ermawati : *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Parepare*

- MADANIA: Jurnal Kajian Keislaman*, 22(2), 253-264.
- Halik, A. (2016). Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School. *Information Management and Business Review*, 8(4), 24-32.
- Halik, A. (2013). *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Intelectual, Emotional, dan Spiritual Quotient: Telaah di Universitas Muhammadiyah Parepare* (Doctoral dissertation, UIN Alauddin Makassar).
- Halik, A., Hanafie Das, S. W., Dangnga, M. S., Rady, M., Aswad, M., & Nasir, M. (2019). Empowerment of School Committee in Improving Education Service Quality at Public Primary School in Parepare City. *Universal Journal of Educational Research*, 7(9), 1956-1963.
- Hanafie, S. W., Dangnga, M. S., Halik, A., & Rahmah, J. (2019). Problems of Educators and Students in Learning Islamic Religious Education at MTs Pondok Darren Modern Darul Falah, Enrekang District. *Al-Ulum*, 19(2), 360-386.
- Hanafie Das, S. W., Halik, A., Iman, B., Tahir, M., Hamid, E., Djollong, A. F., & Kenre, I. (2020). Developing a Sociocultural Approach in Learning Management System through Moodle in the Era of the Covid-19. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(27), 941-958.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hartono, Rudi.2013. *Ragam Model Mengajar yang Disukai Murid*. Semarang: Diva Press.
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta selatan: Referensi (GP press Group).
- Jalil, Jasman. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Prestasi Pustakarya.: Jakarta.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran..* Yogyakarta: Multi Pressindo
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontektual*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani.2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kata Pena
- Mudjiono.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ramly. 2006. *Metododologi Penelitian Pendidikan*. Unhalu: Kendari
- Sadirman. 2007. *Iteraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Raja Grafindo
- Sewang, A., & Halik, A. (2020). Learning Management Model of Islamic Education based on Problem: A Case Study of the Tarbiyah and Adab Department of IAIN Parepare. *Talent Development & Excellence*, 12(1), 2731-2747.
- Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana. 2004. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.Indonesia.
- Sumadi.2007. *Geografi untuk SMA Kelas X IPS 2* : Jakarta: Yudhistira
- Suparno.2008. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Kasinus: Jogjakarta.
- Suprijono, Agus . 2009. *Cooperatif Leraning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Syah.
- Muhibbin.2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uli H, Marah dan Asep Mulyadi. 2007. *Geografi Untuk SMA dan MA Kelas X IS. 4*.Jakarta: Esis
- Usman dan Setiawati. 2001. *Statistika*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Winkel,W.S.2001. *Psikologi pendidikan dan evaluasi*. Jakarta: Gramedia.